

## Appendix 1. Daily-Newspaper Clippings (Period June-July 2008)

# Polisi Temukan Puluhan M3 Kayu dari TNKS

Diamankan 6 M3  
Juga 4 Tersangka

**PONDOK SUGUH** - Tim Operasi Hutan Rafflesia Polres Mukomuko kembali menoreh prestasi yang cukup membanggakan. Mereka berhasil menemukan tumpukan kayu olahan yang diduga diambil dari hutan TNKS dan hutan produksi terbatas (HPT) Bukit Saluang Bunga Tanjung, Kecamatan Pondok Suguh. Diperkirakan tumpukan kayu itu mencapai lebih kurang 20 M3. Polisi tidak hanya mengamankan tumpukan kayu,

melainkan juga berhasil mengamankan 4 tersangkanya yakni Sahid (58), Rohim (48), Supriadi (47) dan Dasimin (47) warga setempat. Sementara jenis kayunya, beragam mulai dari jenis pulai, malepare, damar hitam, rengas hingga tenam.

"Selain 4 Tsk, kami juga mengamankan satu unit chainsaw, satu bilah parang serta beberapa liter minyak bensin campuran yang digunakan untuk bahan bakar chainsaw. Barang bukti berupa kayu yang baru berhasil kami amankan hanya 6 M3. Sisa kayu tersebut masih berada di TKP. Kami terkendala cuaca yang saat ini musim hujan. Jadi arenanya cukup berbahaya yakni lum-

pur kuning serta tanjakan yang cukup tinggi," ujar Kapolres Mukomuko AKBP. Thein Tabero, S.Ik melalui Kasat Reskrim AKP. Dharma didampingi KBO Reskrim Ipda. Muhamad Aldy Sulaiman.

Menurut Aldy, dalam waktu dekat sisa kayu tersebut akan diangkut ke luar dan diamankan ke Mapolres Mukomuko. Sementara 4 Tsk nya akan tetap diproses secepatnya hingga diserahkan ke Kejari untuk menjalani proses hukum selanjutnya. Ia juga yakin, pengembangan perkara ini akan mendapatkan Tsk baru. Hanya saja, ia belum ingin menyebutkan siapa tersangka baru yang diincarnya itu. Ia bertekad, dalam

waktu dekat tumpukan kayu yang diperkirakan mencapai 20 M3 tersebut bisa diangkut secara keseluruhan.

"Kalau kita melihat kondisi hutan TNKS dan HPT di wilayah Kecamatan Pondok Suguh itu, sangat memprihatinkan. Bahkan kawasan HPT sudah dijadikan tempat pemukiman warga. Kalau tidak segera ditindakan, maka seluruh TNKS itu akan habis secara sia-sia. Operasi yang kami lakukan tidak hanya sebatas menemukan tumpukan puluhan M3 kayu di Pondok Suguh ini saja. Bahkan masih ada beberapa lokasi lain yang menjadi target operasi kami selanjutnya," pungkas Aldy begitu ia disapa. (civ)

**Headline: Police Seized M3 Timber Square Log from Kerinci Seblat National Park**

**Source: Rakyat Bengkulu**

**Resume of the article:** Police seized 20 m3 of logs from Kerinci Seblat NP, which located in Bunga Tanjung village, Pondok Suguh sub district. Police has also arrested 4 suspects as well as one unit chainsaw as a part of evidence good. Police officer Aldy Sulaiman said, if the illegal logging had been neglected it will make the whole of forest ecosystem in Kerinci Seblat NP destroyed. "If we take a look location such as in Pondok Suguh sub district, forest has already changed into plantation and temporary village, action are needed before all of NP's area are being vanished". Continuing his statement, police will do the same operation in other locations, which located surrounding the NP.

# 6 Tsk Perambah Hutan PLG Tinggal Diadili

**BENGKULU** – Setelah menjalani penahanan satu bulan di sel Mapolda Bengkulu, terkait proses penyidikan, 6 tersangka perambah hutan di kawasan Pusat Latihan Gajah (PLG) Sebelat, Bengkulu Utara, tinggal menunggu diadili. Soalnya proses pemeriksaan ke-6 tersangka oleh penyidik Dit Reskrim Polda, sudah kelar. Dan berkas perkara tersangka sudah diajukan ke Kejati Bengkulu.

“Berkas perkaranya sudah diserahkan ke jaksa. Mudah-mudahan saja tidak ada masalah. Sehingga dalam waktu dekat, jaksa langsung menyatakan P21, terus kami tindak lanjut penyerahan tersangka dan barang bukti ke jaksa. Jadi tersangka tinggal menunggu diadili,” jelas Wadir Reskrim Polda Bengkulu AKBP R Sunanto MM didampingi Kabid Humas Polda Bengkulu AKBP Bambang Ponco, SH kepada RB kemarin.

Adapun keenam tersangka dimaksud, masing-masing Ketua Kelompok Tani Pematang Terapang, Mr (45) serta tiga ketua lainnya, As, Sb, Ar. Selanjutnya 2 anggotanya, Yi dan Yt, seorang ibu rumah tangga. Mereka berasal dari tiga desa, yakni Desa Suka Maju, Suka Baru dan Suka Merindu, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara (BU).

Lanjut R Sunanto, dalam peme-



R SUNANTO

riksaan di Mapolda Bengkulu, keenam tersangka sudah mengakui perbuatannya. Perambahan hutan itu diaktori (dikodininir) Mr selaku ketua kelompok. Mr memberikan kemudahan kepada masyarakat yakni hanya menyediakan uang administrasi Rp 20 ribu. Selain itu, Mr juga menyediakan pinjaman hingga Rp 500 ribu perorang yang butuh modal untuk pembukaan lahan di PLG itu.

“Mereka ini kami dijerat pasal 50 UU RI No 41 tahun 1999 tentang kehutanan. Sebagaimana bukti-bukti yang kami dapat serta diperkuat keterangan saksi,” tambah Wadir Reskrim Polda Bengkulu AKBP R Sunanto.

Diungkapkan Sunanto, saat ini

pihaknya masih menunggu hasil pemeriksaan jaksa penuntut umum (JPU). “Tetapi bisa saja nantinya JPU menyatakan berkasnya belum lengkap dan dikembalikan. Sudah tentu akan langsung dilengkapi penyidik,” terangnya.

Lebih lanjut Sunanto mengatakan, tindakan tegas harus diambil terhadap para perambah hutan itu. Soalnya, dari 400 hektare lahan PLG tempat hunian gajah itu, setengah diantaranya atau mencapai 200 hektare telah dirusak perambah. Lahan yang mereka rambah itu selain mengambil kayunya, juga untuk dijadikan tempat ditanamnya kelapa sawit dan karet.

“Semua saksi-saksi sudah dimintai keterangan. Termasuk saksi ahli dari Dinas Kehutanan Provinsi. Untuk itu mereka juga tidak dapat berkelit lagi. Karena tanah atau lahan yang mereka garap itu hanya didasari surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan Kades. Selain itu, mereka telah mencaplok kawasan terlarang yakni hutan lindung untuk PLG,” demikian Sunanto.

Untuk diketahui, keenamnya ditangkap Jumat (9/5) di kawasan hutan PLG. Barang bukti yang diamankan polisi berupa 2 unit mesin Chainsaw, parang, serta kapak. Selain itu beberapa dokumen. Penangkapan dipimpin langsung Kasat II Eksus Dit Reskrim Polda Bengkulu, AKBP Agung Setya, S.Ik. M.Si. (che)

**Headline: Six of Forest Robbers waiting for Court**

**Source: Rakyat Bengkulu**

*Resume of the article:* The six forest robbers who had been arrested by the police are waiting for their court, said R. Sunanto, Head of Criminal Unit, Police Department. All of suspect acknowledge their guilty to the police. They admit their activities had been backed up by Mr MR (initial) who gave them facility to open the PLG forest land then starting convert it into oil palm plantation. In that case, Bengkulu Head of Forest Department acted as the expert-witness to prove that all of suspects had done the illegal activities in PLG area. Approximately 200 ha of PLG forest have been destructed which will seriously disturb the habitats of elephants. All of suspects had been approved against the law, according to national forestry law number 41/1999 article no 50, which not allowing people to enter and destroy the state forest land.

## Ribuan Ha Hutan Rusak, 4 Staf Dishut Prov Diperiksa

**BENGKULU** - Hasil pengamatan udara yang dilakukan Kapolda Bengkulu bersama jajarannya yang langsung ditemani Gubernur Bengkulu, Agusrin M. Najamudin, serta Kejati, Patuan Siahaan memberikan peringatan bagi semua pihak. Indikasi perambahan hutan, juga ditemukan. Setidaknya hasil kerusakan hutan, berkisar seluas 1000-an hektare. Hanya saja, kerusakan hutan di Mukomuko dan Bengkulu Utara terjadi dikawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT), yang telah beralih fungsi menjadi areal perkebunan.

Kapolda, Brigjen Sukirno didampingi Wadir Reskrim, AKBP R. Sunanto Kabid Humas, AKBP Bambang Ponco mengatakan kerusakan kawasan hutan di kawasan tersebut tidak separah yang terjadi di Seluma.

► Baca **RIBUAN** ... Hal 7

**Headline: Thousands of Hectare Forest Destroyed, 4 Forestry Officers had been Interrogated**

**Source: Rakyat Bengkulu**

(article continues in the next page)

*Resume of the article:* The aerial photos evidence shows that at least 1,000 ha of forestlands in Muko-Muko district, North Bengkulu has already changed into oil palm plantation. It is said by Bengkulu Head of Police Sukirno who accompany Bengkulu Governor Agusrin M. Najamudin and Bengkulu Head of Court Patuan Siahaan did flyover in that area.

He confirmed that he would investigate the oil palm companies, which located surrounding the forest protection area, through conduct it the ground check evidence for ensuring if there was land occupation that made by the companies as well as to check if there was demand from the companies to the villagers for opening the forest.

According to the flyover result, Governor Agusrin admitted that PLG area have been already occupied for plantation. PLG is the largest habitat of elephants in Bengkulu, which according to the census that conducted by Forest Conservation Unit, only 100-120 elephants left in that area.

In his statement, Governor said he acknowledged the ivory hunter killed one of well-trained elephant, which name is Pratama.

# Ribuan Ha Hutan Rusak, 4 Staf ...

## Sambungan dari hal 1

"Meskipun angka kerusakan hutan ditaksir sudah mencapai 1000-an hectare, namun tidaklah separah yang ada di Seluma. Karena di Mukomuko dan Bengkulu Utara, hutan yang rusak merupakan HPT. Dan ini sebagian besar sudah ditanami penduduk sekitar dengan sawit," ujar Bambang.

Mengenai hal ini, pihaknya sedang menyelidiki izin dari perusahaan sawit yang ada dikawasan tersebut. Apakah benar, pembukaan lahan atas izin perusahaan ataukah murni dari penduduk sekitar. "Dari pengamatan udara dan dari pedoman peta yang kita pegang, areal HPT yang sudah menjadi areal perkebunan sudah melanggar dan menyentuh kawasan hutan lindung sebagiannya. Kondisi kayunya juga sudah ditebangi, ini terjadi dikawasan pondok sugu Bengkulu Utara," ujar Bambang. Dalam kesempatan tersebut, Gubernur pun mengakui ada hutan yang dirambah. Peningkatan koordinasi antar instansi pun, dijanjikan akan dilakukannya dalam waktu dekat untuk menyikapi temuan hutan di Muko-muko dan Bengkulu Utara.

Pada bagian lain, masih dalam rangka pantauan Kapolda bersama unsur muspida ini, diketahui jumlah gajah yang ada di Pusat Pelatihan Gajah (PLG) berkisar antara 100-120 ekor saja. Salah sa-tu gajah, yang telah dilatih sebagai penghalau gajah liar untuk masuk ke areal perkebunan warga,

ditemukan telah mati akibat diburu. "Gajahnya bernama Pratama, yang sudah dilatih sejak 1999 lalu, gajah ini ditemukan telah mati, dengan keadaan mengenaskan dikawasan hutan," ujar Bambang. Menggunakan Helikopter milik Polda, rombongan berangkat dari bandara Fatmawati Soekarno pukul 10.45 WIB. Pada pukul 14.25 WIB, rombongan tiba kembali ke bandara Fatmawati

## 4 Staf Dishut Diperiksa

Sementara itu, dari hasil perkembangan kasus illegal logging di Kabupaten Seluma. Setelah ditetapkannya Kadishut Seluma beserta 5 stafnya sebagai tersangka. Polda Bengkulu kembali melakukan pengembangan penyidikan, dengan memeriksa 2 pegawai Dishut Provinsi. Yakni Kasubdin Pengolahan dan Peredaran Hasil Hutan, Muktar Ibrahim dan stafnya, Syaiful. Keduanya telah menjalani pemeriksaan ke marlin, di Mapolda. Statusnya? "Saat ini keduanya sebagai saksi ahli, kita juga akan segera memeriksa 2 staf lainnya, yakni Th dan Bd. Yang akan diperiksa besok (hari ini,red)," jelas Bambang.

Mengenai pengembangan tsk lainnya, termasuk rencana pemeriksaan Bupati Murman Effendi pihaknya terus melakukan pengembangan. "Kita masih terus melakukan pengembangan. Siapapun saat ini boleh berkilah, namun jika nanti hasil pengembangan yang kita lakukan terbukti. Tidak ada yang bisa mengelak," ujar Bambang.

Termasuk dengan indikasi, kepemilikan kayu yang melibatkan oknum aparat. Secara tegas, pihaknya tidak akan terpengaruh sedikitpun. "Kalau bicara hukum, semua tidak ada yang termasuk pengecualian. Kita tunggu sajalah, perkembangannya secara bertahap," tukasnya.

## KPK Salah Sasaran

Pada bagian lain, dengan dilaporkannya Bupati Seluma, H Murman Effendi, dilaporkan ke komisi pem berantasan korupsi (KPK), oleh lembaga gerakan masyarakat pengawasan birokrasi (Germawasi) Jakarta, dinilai pengamat hukum Unihaz, Dr. Elektison Somi, SH, M.Hum salah sasaran. Menurutnya, secara hukum indikasi perbuatan merambah hutan yang menyeret Bupati diluar kewenangan KPK.

Sesuai UU 41 tahun 1999, tentang kehutanan hanya kepolisianlah yang berhak menuntaskan kasus ini. "Sebagai fungsi kontrol dari masyarakat, saya cukup apresiatif dengan Germawasi. Tapi jika harus ke KPK, saya nilai Germawasi telah salah kamar, dalam menindaklanjuti kasus illegal Logging di Seluma," ujar Elektison.

Dikatakan, hutan diciptakan untuk digunakan bagi kemakmuran rakyat. Dengan catatan tidak mengganggu ekosistem disekitar hutan, pembukaan areal hutan masih bisa ditolerir. Dia menilai sepanjang ekosistem tersebut tetap terjaga, pembukaan hutan tidak perlu dipermasalahkan.

"Perlu digaris merahi, jika tidak,

baru bisa hukum yang bermain. Dan ini bukan tugasnya KPK, karena dari kasus Seluma tidak menimbulkan dampak kerugian negara secara langsung. Yang ada kerugian ekosistem," je-las Elektison. Termasuk dengan penyalahgunaan tentang penataan peta hutan oleh pejabat terkait. "pe jabat dimungkinkan, untuk melakukan pengujian tentang peta hutan lindung," tukas Elektison.

Seperti diketahui sebelumnya, Germawasi telah memasukkan laporan ke KPK sekitar pukul 10.00 WIB Selasa (24/6) lalu. Hal ini dilakukan terkait dugaan pemalsuan peta hutan lindung (HL) di wilayah Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu yang dilakukan pihak Dinas Kehutanan Seluma tahun 2007 lalu.

Katanya, dalam peta wilayah hutan lindung di Kabupaten Seluma itu sudah berubah. Seharusnya perubahan peta harus ada izin Menteri Kehutanan Republik Indonesia dan DPR RI.

Di dalam peta itu diketahui, kalau Bupati Seluma merencanakan pembukaan jalan raya melintasi Dusun Baru menuju Desa Lubuk Resam, kemudian diteruskan ke kawasan PT BIL. Jalan itu sudah dibuka dengan cara menebangi pepohonan dalam kawasan hutan lindung sepanjang 11 kilometer. Pembuatan jalan itu dimulai dari Desa Lubuk Resam, Bukit Gasing, yang di sebelah timurnya terdapat sarang burung walet yang terletak di Desa Lubuk Resam. (oc)

# Tangkap Kayu, AS Puji Kapolda

13 Tsk Perambah Hutan MM Diciduk

BENGKULU – Hasil kerja keras Kapolda Bengkulu, Brigjend Drs. Sukirno dan jajarannya diakui dunia. Bukti nyata, pagi ini, pukul 09.00 WIB sebuah lembaga internasional dari Amerika Serikat (AS), Flora Found akan menyerahkan secara langsung penghargaan kepada Kapolda Sukirno. Ternyata lembaga asing yang khusus menyoro-ti masalah hutan tersebut, memantau apa yang telah dilakukan Polda Bengkulu dalam memberantas perambah liar dan illegal logging yang telah menghabisi hutan lindung di Provinsi Bengkulu. Seperti keberhasilan Polda Bengkulu mengungkap illegal logging di hutan lindung Bukit Sanggul, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Mukomuko, baru-baru ini.



CEK HUTAN: Kapolda dan Gubernur saat berkunjung ke Mukomuko kemarin.

► Baca **TANGKAP** ... Hal 7

## Tangkap Kayu, AS Puji Kapolda

Sambungan dari hal 1

Meskipun tsk yang ditetapkan belum menyentuh ke kalangan atas, penghargaan ini tentunya semakin memacu jajaran Polda Bengkulu, untuk menjaga kealamian hutan Bengkulu.

Kepastian atas penghargaan ini diperoleh dari Kabid Humas Polda saat ditemui koran ini sore kemarin di ruang kerjanya. Dikatakan, poin penting atas didapatinya penghargaan ini adalah dedikasi Kapolda dalam menjaga dan mengamankan hutan. Terutama dengan kinerjanya dalam menjaga dan merawat, kealamian hutan. Salah satunya hutan di Pusat Latihan Gajah (PLG) Sebelat, Kecamatan Putri Hijau Bengkulu Utara.

"Ya, sebagai bagian dari Polda Bengkulu saya secara pribadi turut senanglah atas penghargaan ini," ujar Bambang, sembari mengucapkan Alhamdulillah.

Jajaran Polda Bengkulu katanya

tidak akan dimabuk penghargaan. Masih banyak kasus-kasus besar lainnya yang mengantre untuk segera diselesaikan. "Mudah-mudahanlah, satu persatu PR-PR yang belum kita selesaikan akan tuntas semuanya," demikian Bambang.

### Kapolda dan Gub Cek Hutan

Sementara itu Kapolda Bengkulu Brigjend Drs. Sukirno bersama Gubernur Agusrin M Najamudin, ST, kemarin ke Kabupaten Mukomuko. Dari helikopter, Kapolda dan Gubernur menyaksikan kawasan hutan di daerah itu banyak yang gundul. Bahkan Gubernur sempat mengabadikan dengan kameranya. Foto-foto karya Gubernur termuda di Indonesia itu dikirim ke redaksi RB.

Sedangkan tim operasi hutan Rafflesia Polres Mukomuko kemarin kembali masuk hutan. Mereka mendapat informasi dari masyarakat, bahwa ada tumpukan kayu tanpa dokumen di perairan Desa Sungai Ipuh Kecamatan Selagan

Raya. Ketika tim ini meninjau ke lapangan, ternyata laporan itu benar. Di pinggir sungai Desa Sungai Ipuh, ditemukan tumpukan kayu yang diduga tanpa dokumen sebanyak 20 M3.

"Hari ini juga kayu tak bertuan itu kami amankan dan diangkut ke Mapolres Mukomuko. Proses pengangkutan dilakukan langsung oleh personel tim yang turun ke lapangan. Tim kami memang harus bangga. Karena jumlah barang bukti (BB) kayu ilegal cukup banyak. Sa yangnya, kayu yang diamankan di Sungai Ipuh ini tidak berhasil mengamankan Tsk nya. Mungkin gerakan tim kami sudah diketahui oleh pemilik kayu tersebut," ujar Kapolres Mukomuko AKBP. Thein Tabero, S.Ik melalui Kasat Reskrim AKP. Darma.

Menurut Darma, tim terus turun gunung meski harus menyebrangi sungai dan naik perbukitan. Ia bertekad praktik illegal logging di daerah itu benar-benar bisa diter-

apkan. Darma sangat menyayangkan sikap perambah yang telah merusak ribuan hektare hutan produksi terbatas (HPT) dan TNKS di daerah itu. Tak heran, ia membuat program untuk terus memantau kondisi hutan. Hutan yang masih tersisa saat ini diupayakan untuk tetap asri dan perawan.

"Masyarakat memang tidak memikirkan bahayanya dari kerusakan hutan. Sehingga masyarakat malah memilih merusak hutan untuk dijadikan lahan perkebunan. Yang parah lagi, ada oknum tertentu memberi modal kepada sekelompok masyarakat masuk ke hutan untuk menebang hutan pakai chainsaw. Berbagai modus kami temukan di lapangan. Makanya anggota yang turun harus bersenjata lengkap. Yang kami harapkan, berhentinya aksi perambahan hutan atas dasar kesadaran masyarakat, bukan karena setelah ditindak seperti 13 Tsk yang kami amankan itu," ajak Darma. (oce/civ)

**Headline: Arresting the Criminals, Head of Police Awarded**

**Source: Rakyat Bengkulu**

**Resume of the article:** Head of Police of Bengkulu General Sukirno has been awarded by Flora Fauna International an US based NGO that have concerned on animal welfare. He deserved award after he took action immediately to tackle the illegal logging and forestland occupation in PLG Sebelat. Respond to this, Sukirno said he has very proud and will keep continue the operation.

According to the previous information, Sukirno and Bengkulu Governor Agusrin Najamudin conducted flyover with a helicopter to find the destruction evidence of PLG Seblat. The police anti illegal logging operation which codename 'operation Rafflesia', it was reported that has already found at least 20 m<sup>3</sup> of square log timber without clear document in Sungai Ipuh village. Head of Police District Their Tabero said the illegal logging has already destroyed thousand of hectare the area of Kerinci Seblat NP. Modus of criminal, mostly taken by local people who paid by the mastermind which give them the capital money for destructing the forestland. He added his information that up until now at least 13 of suspects has already seized.